

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Kota Pontianak yang dalam visi ke depannya sebagai kota perdagangan dan jasa yang bertaraf internasional lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu upaya adalah peningkatan dalam bidang perdagangan. Dalam hal ini adalah pengembangan dan penataan pasar terutama pasar tradisional yang menjadi binaannya melalui dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM agar lebih modern tertata, rapi, bersih, tertib dan aman serta dapat membuat pembeli puas. (Buku Profil Pasar Tradisional,2013).

Pasar Tradisional dalam sebuah daerah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah kecamatan Pontianak Kota yang dekat dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak dengan cepat. Hal itu lah memacu para pedagang untuk berjualan berbagai jajakan barang-barang keperluan pokok masyarakat dan dapat menjadi pemasukan para pedagang dalam memenuhi berbagai keperluan hidupnya sendiri.

Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapatkan barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pedagang. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pasar tradisional juga merupakan ciri pada negara berkembang. tingkat pendapatan dan perekonomian masyarakat berpendapatan rendah dan menengah bawah umumnya lebih menyukai melakukan transaksi atau berbelanja ditempat yang lebih ramai, banyak tersedia pilihan barang kebutuhan, bisa ditawar karena penjual dan pembeli bertemu secara langsung, harga terjangkau, pembayaran dengan *cash*, tersedia fasilitas angkutan umum Hal ini menyebabkan masyarakat lebih suka berbelanja ke pasar tradisional. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, budaya masyarakat sudah mulai bergeser. Banyak investor yang masuk ke

perkotaan untuk membangun pasar-pasar modern dan bersaing dengan pasar tradisional untuk menarik minat pembeli agar membeli barang-barang kebutuhan masyarakat secara instan. Banyak promo yang menggiurkan menyebabkan banyaknya peminat untuk berbelanja di pasar modern. Dinginnya ruangan juga salah satu faktornya. Selain itu barang yang ada di pasar modern lebih lengkap. Serta jika ditinjau dari segi keamanan juga lebih aman berbelanja di pasar modern. Di Era globalisasi ini banyak bermunculan pasar-pasar modern. Dibangun dengan segala kelebihan dan fasilitasnya serta kelengkapannya dalam memperjual belikan barang-barang kebutuhan masyarakat.

Jika dihubungkan dengan barang-barang kebutuhan, mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder sampai kepada kebutuhan tersier, masyarakat mempunyai cara masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk membeli kebutuhan tersebut yang kita kenal dengan sebutan pasar. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli barang maupun jasa. Di dalam pasar akan terjadi transaksi yakni adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli, syarat di dalam transaksi tersebut adalah adanya berupa barang atau jasa yang akan diperjual belikan, ada pedagang yang sebagai produsennya, ada pembeli sebagai konsumennya dan ada kesepakatan harga barang serta tidak adanya paksaan dari kedua belah pihak.

Berbicara mengenai keperluan kebutuhan masyarakat atau keperluan warga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya dapat dikatakan bahwa kegiatan jual-beli ini dilakukan pada umumnya di Pasar Tradisional. Berdasarkan PP NO 112 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Tokoh Modern dan PERMENDAG No.53 Tahun 2008 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan tokoh modern. Selain itu dasar hukum tentang pasar juga tertuang dalam Peraturan Walikota Pontianak Nomor 22 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pontianak.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya, masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan berupa, ikan, buah, sayuran, telur, daging, kain, pakaian, dan lain-lain. Pasar Tradisional khususnya di Kota Pontianak ada enam (6) di setiap Kecamatan di Kota Pontianak dan 15 pasar lainnya yang menjadi binaan Disperindag Koperasi dan UKM Kota Pontianak.

Berbeda dengan pasar tradisional, terdapat juga pasar modern. Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, hanya saja di pasar modern itu tidak terjadi transaksi secara langsung antar penjual dan pembeli melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*). Pasar modern ini berada dalam satu bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilakukan oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual pada pasar modern juga kebutuhan pokok, akan tetapi ditambah dengan barang-barang yang bersifat tahan lama, contoh pasar modern ini adalah seperti *Department store*, *Supermarket*, *Mini market* dan pasar modern lainnya. Biasanya konsumen yang berpendapatan tinggi dan menengah atas akan lebih menyukai tempat transaksi atau berbelanja di pasar modern dikarenakan pasar yang lebih mewah, aman, luas, bersih, barang tertata rapi disertai dengan petunjuk yang jelas, ada pelayanan yang profesional, menyediakan semua yang dibutuhkan dan mekanisme pembayaran yang canggih (*bisa non-cash*).

Baik pasar modern maupun pasar tradisional, keduanya erat kaitannya dengan masyarakat, dimana kedua tempat inilah masyarakat mencari berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan untuk sehari-hari. Pasar Modern dan Pasar tradisional masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dari kelebihan dan kelemahan dari kedua pasar tersebut yang akan menjadi dasar bagi masyarakat untuk dapat memilih pasar mana yang akan dijadikan pilihan untuk berbelanja mencari barang-barang yang akan diperlukan atau dibutuhkan.

Dari kedua pasar di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pasar tradisional erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sejak dahulu. Pasar tradisional menyediakan semua kebutuhan masyarakat terutama untuk kebutuhan pokok masyarakat. Barang-barang yang dapat kita temui pasar tradisional seperti beras, lauk pauk, sayuran, daging, ikan dan bahan makanan serta kebutuhan pokok lainnya seperti baju, perlengkapan rumah tangga dan barang lain yang dapat kita temukan di pasar tradisional.

Pasar agar transaksi berjalan dengan lancar, kedua belah pihak harus mencapai tujuannya, masing-masing pihak akan selalu berusaha mencari informasi yang akurat dan up-to-date tentang berbagai hal. Pembeli berusaha mendapatkan informasi tentang barang apa saja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, berapa jumlah yang tersedia, bagaimana kualitasnya dan dimana barang tersebut tersedia. Sedangkan penjual di pihak lain, juga mencari informasi tentang barang apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen, kapan dibutuhkan, berapa banyak yang dibutuhkan, kualitas bagaimana yang dibutuhkan dan dimana konsumen merasa senang untuk mendapatkannya.

Dilihat dari peranan pemerintah dengan peraturan daerah kota Pontianak nomor 3 tahun 2012 tentang Perubahan atas peraturan Daerah nomor 4 tahun 2011 tentang retribusi jasa umum dan penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan

kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan di bidang Perizinan Usaha Perdagangan menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten dan Kota. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut dan dalam rangka Pemerintah Kota Pontianak memberikan kesempatan berusaha, pembinaan dan pengawasan dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah, perlu mengenakan retribusi izin usaha perdagangan kepada pengusaha yang memperoleh izin dimaksud, yang diatur dalam suatu Peraturan Daerah.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut diatas diharapkan bangunan yang telah dibangun semi modern itu dapat berjalan dengan efektif terhadap pengelolaan pasar yang semakin baik dan berkembang, sehingga menjadikan konsumen (pembeli) semakin bertambah jumlah yang akan berbelanja ke Pasar Tradisional. Peneliti dalam hal ini meneliti salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Pontianak seperti Pasar Kemuning yang telah berkonsep pasar tradisional semi modern. Pasar kemuning adalah pasar tradisional semi modern yang letaknya berada di daerah Kota Baru Jalan Prof DR. M. Yamin kelurahan Sei. Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. Luas lahan Pasar Kemuning sekitar 3.141 meter persegi dan luas bangunannya 246 meter persegi. Fasilitas yang tersedia di pasar kemuning yakni tempat parkir, dua (2) Wc dan satu (1) kantor pengelola. (*Sumber Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak*).

Pasar ini tadinya hanyalah pasar tradisional yang telah ada sejak tahun 1986 dengan status kepemilikan dan pengelolaan di pegang oleh Pemerintah, yang bisa di katakan kondisinya lumayan kumuh, tidak tertib, becek, kotor dan dari segi bangunannya dulu struktur pondasi bangunan ini dari kayu, rangka badan terbuat dari kayu dengan rangkap atap kayu dan penutup atap seng. tergolong bangunan semi permanen, tetapi saat ini pasar kemuning sudah lebih baik karena bangunan tersebut telah di rehab kembali pada tahun 2011 dengan segi bangunannya terbuat dari beton dan keramik sehingga tergolong bangunan permanen. Namun seiring dengan pembangunan kota Pontianak pasar kemuning di bangun dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan telah diresmikan oleh Walikota Pontianak H. Sutarmidji, SH, M.Hum pada 24 Juni 2012 di rencanakan menjadi pasar percontohan bagi pasar tradisional di Kota Pontianak. Pasar ini lokasinya sangatlah strategis, selain dekat dengan rumah-rumah warga, pasar ini juga dekat dengan ruko-ruko yang menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat umum, seperti agen-agen sembako, toko Alat Tulis Kantor ,rumah makan, bank dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadikan faktor pendukung masyarakat berbelanja di pasar tersebut.

Berbicara mengenai pasar tradisional, tentunya mengacu pula pada pasar kemuning yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat terlepas dari pasar tradisional ini. Suatu kekhasan dari pasar ini adalah bangunannya yang bertingkat dua, keramaian yang ada di dalam pasar maupun di sisi kanan dan kiri, tawar menawar yang tak pernah berhenti, membuat pembeli yang datang semakin bersemangat untuk berbelanja di pasar kemuning ini, yang tentu saja tidak hanya menyediakan ikan, daging, sayur akan tetapi juga disertai dengan lauk-pauk dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, di pasar kemuning ikatan kekeluargaan yang terjalin baik antara penjual dengan pembeli maupun sesama penjual membuat suasana di pasar kemuning semakin akrab dan penuh kehangatan. Hal ini tentu saja berbeda dengan pasar modern yang mana segala sesuatunya dengan pelayanan mandiri.

Pasar yang bangunan dari dua lantai ini terdiri dari lantai dasar yakni untuk pedagang basah dan di lantai dua untuk pedagang kering. sehingga lebih baik, tertib dan bersih walaupun kenyataannya sebagian pedagang masih enggan berjualan di lantai dua, kebersihannya masih belum dikatakan maksimal mengingat di pasar ini masih terdapat tempat pembuangan sampah yang berada tepat di depan pintu keluar Pasar Kemuning dan ada beberapa Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di emperan , sehingga kelihatan semrawut. Jumlah Pedagang los yang berada di lantai dasar yakni 159 orang, yang terbagi atas dua (2) yaitu untuk pedagang yang dulunya telah ada Surat Pernyataan Tempat Usaha

(SPTU) dan Pedagang Kaki Lima. Lapaknya sendiri dari berukuran 1m x 80 cm perpedagang. Pengkondisian lapak di pasar kemuning terbilang kurang baik. Ada saja pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan blok-blok jenis dagangan yg dijual. Disana untuk jenis sayur-mayur makanan serta kue-kue ditempatkan dibagian depan yakni di blok A, daging ikan dan ayam di tengah-tengah yakni di blok B di bagian belakang, Akan tetapi ada pedagang yang berjualan sayuran di blok B padahal seharusnya untuk jenis dagangan Sayuran berada di blok A.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Los dan Kios yang disewakan tahun 2013

Lantai	Jumlah Los/ Kios	Jumlah yang digunakan
1	159	159
2	33	1

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Jumlah los di lantai satu (1) ada 159 los, telah tersewakan dengan jumlah 159 los sedangkan di lantai dua (2) ada 33 Kios, namun baru di sewakan hanya ada satu (1) kios saja, berarti ada masalah di lantai dua (2) pasar tersebut yang mana masih sepi pedagang dan pembeli. Luas setiap kios di pasar kemuning berukuran 3m x 3,5 m yang berada di lantai dua (2) terdapat 33 kios, baru disewa satu (1) kios. Harga tiap-tiap kios yang letaknya di

depan dan di belakang itu berbeda. Bagian depan ada empat (4) kios harganya sebesar Rp 70.000.000,- untuk 30 tahun atau selama pasar tersebut tidak dibangun kembali, kios yang berada di belakang harganya Rp 60.000.000,- . Saat ini kondisi di lantai dua (2) pasar kemuning tersebut terlihat sepi, hanya ada satu (1) pedagang yang berjualan minuman atau sejenis warung kopi, itupun hanya buka pada sore hari hingga malam. Padahal jika dilihat kondisi lingkungan bangunan di lantai dua cukup dikatakan bersih, lantainya juga berkeramik, kios-kiosnya cukup luas untuk ditempati untuk para pedagang yang berjualan.

Terkait efektivitas pembangunan Pasar Kemuning seharusnya pemerintah berkaca dari pasar tradisional yang telah lebih dahulu dibangun dengan lantai dua (2), seperti di Pasar Dahlia yang berada di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat yang mana saat ini lokasi lantai dua (2) pasar tersebut sepi. Akan tetapi, Pemerintah Kota Pontianak masih saja menerapkan konsep pasar seperti itu.

Masyarakat sebagai konsumen atau pembeli di dalam pemenuhan hidup sehari – hari mulai dari kebutuhan primer hingga kepada kebutuhan tersier dapat memenuhi kebutuhan tersebut di Pasar Kemuning. Dalam kaitannya dengan lokasi lantai dua Pasar Kemuning, jika menyediakan kebutuhan primer atau pokok seperti beras dan sembilan bahan pokok atau Sembako kemungkinan besar masyarakat akan membeli kebutuhan tersebut di lantai dua Pasar Kemuning dan menjadikan lantai dua Pasar Kemuning akan ramai pembeli sehingga konsep pasar yang diterapkan oleh

Pemerintah dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai efektifitas pembangunan Pasar Kemuning belum terlaksana secara efektif dikarenakan sampai saat penelitian ini dilakukan lantai dua (2) Pasar Kemuning masih terdapat banyak kios yang kosong. Alhasil pembangunan Pasar Kemuning juga menjadi tidak efektif dikarenakan lantai dua (2) yang sepi dari penjual dan pembeli.

Jika melihat Grand Desain Pemerintah Kota Pontianak terhadap pembangunan pasar kemuning ini terbilang kurang efektif dari segi bangunannya bertingkat lantai dua (2) , ini dikarenakan pemerintah melihat segi aspek luas tanah yang tidak memungkinkan untuk membangun kios-kios di sisi kanan- kiri pasar kemuning karena terbilang lahannya cukup sempit juga berdekatan dengan pemukiman penduduk dan tidak memungkinkan membangun pasar itu berlantai satu. Pada Los yang berada di lantai dasar terbilang cukup padat, sehingga ruang untuk berjualan menjadi kecil atau sempit sehingga menyebabkan susahya pedagang melakukan proses perdagangan atau jual beli. Maka dari itu pemerintah mendesain bangunan Pasar Kemuning itu dengan berlantai tingkat dua (2) yang mana tiap-tiap lorong kios terbilang cukup luas dibuat oleh pemerintah agar pembeli dan penjual merasa nyaman dalam berinteraksi di lantai dua (2) tersebut.

Namun inilah, bangunan pasar yang berlantai dua (2) ini belum optimal bisa terbilang tidak efektif bangunannya, karena tidak ada minat pembeli untuk berbelanja dan naik turun tangga ke lantai dua (2) untuk membeli barang-barang yang ada di jual di lantai dua (2). Ini dikarenakan budaya masyarakat kita ini yang malas, capek jika berbelanja di lantai dua (2) tersebut dan hanya ingin yang instan dan mudah terjangkau. Contoh jika ada barang yang diperlukan dapat terjangkau dengan mudah, kenapa harus mencari yang susah dengan membelinya dilantai atas, akhirnya pembeli akan malas untuk naik ke lantai dua (2).

Maka dari itu kurangnya peminat yang membeli membuat lantai dua (2) kelihatan sepi sehingga pedagang enggan untuk berjualan dilantai dua (2) pasar kemuning tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Kota Pontianak untuk menghidupkan kembali aktivitas jual beli dilantai dua (2) tersebut seperti membebaskan pedagang untuk membayar tiga (3) bulan biaya sewa. Pemerintah juga mengadakan hiburan dengan mengundang Band-band musik dilantai dua (2) agar masyarakat berbondong-bondong untuk berkunjung ke pasar tersebut khususnya dilantai dua (2). Pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada pedagang kaki lima yang berjualan dipasar emperan yang mana belum memiliki lapak atau kios untuk pindah ke lantai dua (2) pasar tersebut.

Selain itu Pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan melakukan himbauan agar masyarakat baik itu pembeli atau pedagang bersama-sama untuk menghidupkan kembali kegiatan jual beli di pasar kemuning khususnya di lantai dua (2). Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah tersebut masih belum bisa mengatasi masalah di Pasar Kemuning. Adaptasi oleh pedagang maupun pembeli yang dilihat dari kebersamaan dan keharmonisan sudah cukup bagus. Dilantai dasar pasar kemuning terjalin suatu interaksi yang baik membuat pasar kemuning hidup dalam suasana hubungan yang harmonisnya pembeli dan penjual dalam kegiatan tawar-menawar barang namun di lantai dua kelihatan sepi dari pembeli dalam berbelanja di lantai dua. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mencari tahu mengapa sebagian pedagang masih enggan untuk menempati kios yang berada lantai dua (2) bangunan pasar kemuning? Mengingat letak Pasar Kemuning ini sangat strategis tempatnya, tepat dengan keramaian masyarakat sekitar area pasar kemuning. Selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pedagang untuk berjualan dilantai dua pasar kemuning ini sehingga bangunan dilantai dua tidak berfungsi secara optimal.

1.2 Identifikasi Permasalahan

1. Masih sepi para pedagang yang berjualan dilantai dua pasar tradisional.
2. Kurang berhasilnya pemerintah dalam segi efektivitas pembangunan pasar tradisional di lantai dua (2).
3. Kurangnya penataan pedagang dalam menata kios dan jualannya dengan rapi dan lebih menarik bagi pembeli.
4. Menurunnya Omzet pedagang setelah direhab bangunan pasar tradisional.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu difokuskan pada satu bidang masalah yang akan diteliti, untuk menghindari ketidakjelasan masalahnya pada saat peneliti berada dilapangan, maka perlu ditentukan fokus penelitian agar penelitian menjadi terarah. Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas pemanfaatan kios-kios yang terletak di lantai dua bangunan Pasar Kemuning di Kecamatan Pontianak Kota.

1.4 Perumusan Masalah

Mengacu kepada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, sebagai suatu kerangka dasar pemikiran dalam penelitian ini agar penelitian ini maka penulis merumuskan pada Bagaimana efektivitas pemanfaatan kios pasar kemuning di Kecamatan Pontianak Kota ?

1.5 Tujuan Penelitian

Didalam Penelitian ini, Tujuan Penelitian merupakan sasaran yang akan hendak dicapai melalui proses aktifitas dalam melakukan suatu penelitian yang dimana segala upaya yang dilakukan akan membuahkan suatu tujuan tertentu yang telah sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui sejauh mana Pencapaian tujuan target pemerintah dalam efektivitas pemanfaatan kios Pasar Kemuning Wilayah Kecamatan Pontianak Kota.
2. Untuk mengetahui Integritas antara Pemerintah dengan pedagang dan masyarakat terkait efektivitas pemanfaatan kios-kios di lantai dua Pasar Kemuning.
3. Untuk mengetahui Adaptasi masyarakat dengan pedagang di Pasar Kemuning

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan kontribusi ilmiah bagi ilmu pengetahuan utamanya berhubungan dengan Administrasi Pembangunan. Dan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dari Penelitian ini akan diperoleh hasil yang bermanfaat bagi Pemerintah Kota Pontianak Khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam pengambilan pengelolaan Pasar Kemuning, sehingga kedepannya dapat dijadikan tolak ukur bagi kepuasan masyarakat terhadap suatu yang akan dibuat kedepannya.